

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Guna melihat apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel yang berbeda pada penelitian ini maka metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi deskriptif dan strategi *cross-sectional* menjadi metode yang digunakan. Metode penelitian yang mengumpulkan data tentang variabel independen (faktor risiko) dan variabel dependen (efek) dalam satu waktu dikenal sebagai penelitian *cross-sectional* (Syapitri et al., 2021). Menyelidiki hubungan antara pola asuh dan pertumbuhan emosi anak prasekolah Desa Jatimulya merupakan tujuan utama penelitian ini.

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Kuesioner menjadi instrument utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, dilakukan dua survei, yaitu survei tentang pola pengasuhan dan survei tentang perkembangan emosi anak prasekolah. Kuesioner yang digunakan terbagi menjadi 4 bagian, bagian A data demografi orang tua, bagian B data biografi anak, bagian C bertujuan untuk menjelaskan mengenai pola pengasuhan orang tua. Sedangkan, bagian D untuk menjelaskan mengenai perkembangan emosional pada anak usia prasekolah empat hingga enam tahun. Kemudian untuk mengetahui gambaran dari karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, usia, ekonomi, status pekerjaan, dan urutan anak menggunakan uji univariat.

3.2.2 Alat ukur pola asuh orang tua

Parenting Authority Questionnaire (PAQ) alat tes yang mengukur cara orang tua dalam menggunakan gaya pengasuhan tertentu kepada anak-anak mereka. Terdapat tiga bagian dalam survei ini yang mengukur berbagai gaya pengasuhan, yakni demokratis, permisif, dan otoriter. Versi bahasa Indonesia dari kuesioner Baumrind

tentang gaya pengasuhan digunakan dalam penelitian ini (Darmagita & Susanto, 2022).

Kuesioner diadopsi dan telah mendapatkan izin dari Devi (2025) dengan judul penelitian “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Bina Insani Candimulyo Jombang”. Kuesioner yang digunakan terdapat 30 pernyataan, peneliti memodifikasi pernyataan pada kuesioner yang digunakan. Hasil dari pengisian kuesioner berdasarkan variabel pola pengasuhan yang diteliti didapatkan tiga hasil yaitu otoriter, permisif dan demokratis.

Kuesioner PAQ berisi 30 pernyataan dengan skala *likert* yang memiliki 4 pilihan jawaban sangat tidak setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat setuju, pilihan yang sesuai dengan keadaan responden akan dipilih dengan menggunakan tanda *checkbox* atau tanda centang (✓). Gaya pengasuhan yang mendukung (positif) diberi skor lebih tinggi. Jawaban berkisar dari 4 (sangat setuju) hingga 1 (sangat tidak setuju), dengan 4 sebagai yang sangat setuju dan 3 yang setuju dan 2 yang tidak setuju. Sebaliknya berlaku untuk hal-hal yang tidak mendorong (tidak menguntungkan). Pada skala 1 hingga 4, tanggapan diberi skor sebagai berikut: sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, dan sangat tidak setuju = 4. Akibatnya, skor yang lebih tinggi menunjukkan gaya pengasuhan yang lebih peduli, sedangkan skor yang lebih rendah menunjukkan kurang peduli. Setelah skoring pada masing-masing item dilakukan maka Langkah selanjutnya adalah mencari total skor dengan menjumlahkan seluruh nilai atau skor pada tiap-tiap pertanyaan. Apabila total skor sudah diperoleh, pola pengasuhan kemudian dikategorikan dengan teori *Bloom's cut off point*, hasil dari pengukurannya dibagi menjadi tiga yaitu (otoriter, permisif, demokratis). Pola pengasuhan otoriter jika responden mampu mendapatkan skore 28-55 dari semua jawaban pertanyaan, pengasuhan permisif jika responden mampu mendapatkan skore 56-83 dari semua jawaban pertanyaan dan pengasuhan demokratis jika responden mampu mendapatkan skore 84-112 dari semua jawaban pertanyaan.

Tabel 3.1 Alat Penelitian Pola Asuh Orang Tua

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Otoriter	-	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
2.	Permisif	11, 13, 14	12, 15, 16, 17, 18
3.	Demokratis	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	-
Total		13	15

3.2.3 Alat ukur perkembangan emosional anak prasekolah

Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ) menjadi instrument yang digunakan untuk mendapatkan data perkembangan emosional yang dialami oleh anak prasekolah. Pada kuesioner ini mencakup lima bagian masalah perkembangan, seperti masalah emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas, masalah dengan teman sebaya, dan kelebihan perkembangan anak (prososial). Merujuk dari Dauly (2021), bahwa kuesioner yang dikembangkan oleh Goodman mengenai pengukuran perkembangan emosional telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia.

Kuesioner SDQ telah peneliti adaptasi dan modifikasi, kuesioner berisi 25 pernyataan berskala *likert* dengan 4 pilihan jawaban “selalu”, “sering”, “kadang-kadang” dan “tidak pernah”. Responden akan diminta menjawab dengan memberikan *checklist* atau tanda centang (✓) pada jawaban yang dinilai sesuai dengan keadaan mereka. Masing-masing jawaban mempunyai skor tersendiri, untuk pernyataan yang sifatnya mendukung (*favorable*) skoring dimulai dari 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban kadang-kadang dan 1 untuk jawaban tidak pernah. Untuk pernyataan yang sifatnya tidak mendukung (*unfavorable*) skoring dimulai dari 1 untuk jawaban selalu, 2 untuk jawaban sering, 3 untuk jawaban kadang-kadang dan 4 untuk jawaban tidak pernah. Semakin besar nilai yang diperoleh responden maka semakin normal pula perkembangan emosional anak, begitu pula sebaliknya. Hasil dari pengukuran kuesioner dapat mengungkap perkembangan emosional yang dialami anak.

Total skor yang telah diperoleh melalui proses skoring pada setiap pernyataan menjadi dasar dalam membentuk kategori dalam variabel perkembangan

emosional. Apabila total skor diperoleh, selanjutnya variabel perkembangan emosional dapat dikategorikan dengan menggunakan teori *Bloom's cut off point*, hasil dari pengukurannya dibagi menjadi tiga yaitu (normal, *borderline*, abnormal). Perkembangan emosional anak prasekolah kategori abnormal jika responden mampu mendapatkan skor 23-45 dari semua jawaban pertanyaan, perkembangan *borderline* jika responden mampu mendapatkan skor 46-68 dari semua jawaban pertanyaan dan perkembangan anak normal jika responden mampu mendapatkan skor 69-92 dari semua jawaban pertanyaan.

Tabel 3.2 Alat Penelitian Perkembangan Emosional Anak Prasekolah

No.	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Permasalahan emosional	-	3, 8, 12, 15, 22
2.	Permasalahan perilaku	7	5, 11, 17, 21
3.	Hiperaktivitas	20, 23	2, 14
4.	Masalah dengan Teman Sebaya	10, 13	6, 18
5.	Kelebihan atau Prososial Anak	1, 4, 9, 16, 19	-
Total		10	13

3.2.4 Uji Validitas dan Reabilitas

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas ialah uji yang dilakukan untuk melihat ketepatan sebuah instrument untuk mengukur data penelitian (Sanaky et al., 2021). Alat ukur yang diuji kevalidannya adalah kuesioner. Pada tahap ini peneliti menggunakan korelasi *pearson product moment* menggunakan bantuan *software statistic*. Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan di TK MNU Masyitoh Slarang Kidul dengan jumlah responden 36 orang. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan hasil setiap item kuesioner dengan nilai dari r tabel dengan jumlah responden $n = 36$ pada taraf signifikan 5%, berdasarkan tabel taraf signifikan yang diperlukan adalah 0,329. Jika nilai r hitung $> r$ tabel 0,329 maka dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel 0,329 maka dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hasil uji validitas tanggal 05 Mei 2025 terhadap 36 responden di TK MNU Masyitoh Slarang Kidul diperoleh hasil bahwa dari 30 pernyataan terdapat 28 item pernyataan dengan r hitung = 0,333 - 0,8011 dan item yang tidak valid merupakan pernyataan dengan nomor item 12 dan 19.

Sedangkan pada kuesioner Perkembangan Emosional Anak Prasekolah dari 25 item pernyataan terdapat 2 item yang tidak valid yang terdapat pada nomor 10 dan 23. Item valid diperoleh nilai r_{hitung} 0,343 - 0,716.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kehandalan atau kekonsistenan sebuah instrument dalam mengukur variabel yang diteliti dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* melalui *software* SPSS (Teni & Yudiyanto, 2021). Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *alpha Cronbach* $>0,60$ (Teni & Yudiyanto, 2021).

Tabel 3.3 Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$0,80 < r_{11} 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} 0,40$	Rendah
$-1,00 r_{11} 0,20$	Tidak Reliebel

Sumber : Ghozali, 2016 dalam Sugiyono (2019)

Hasil uji reliabilitas kuesioner Pola Asuh Orang Tua pada 36 responden di TK MNU Masyitoh Slarang Kidul diperoleh hasil $\alpha = 0,903$. Kemudian untuk kuesioner Perkembangan Emosional pada Anak Prasekolah diperoleh hasil $\alpha = 0,861$ sehingga kedua kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel dengan tingkat nilainya sangat tinggi.

3.2.5 Cara Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup dua langkah yang dilakukan oleh peneliti: perencanaan dan pelaksanaan.

Peneliti menyusun proposal untuk studi penelitian selama tahap persiapan. Untuk memulai proses penulisan proposal, peneliti harus mengidentifikasi isu-isu yang perlu diselidiki dan mengumpulkan data lapangan yang relevan di beberapa tempat salah satunya TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Desa Jatimulya pada tanggal 9

Januari 2025. Setelah selesainya persiapan proposal, peneliti mengadakan sidang proposal pada tanggal 05 Maret 2025, merevisi proposal yang telah dicoba sebelumnya, dan membahas kembali temuan modifikasi dengan pembimbing utama, pembimbing kedua, dan penguji. Setelah meninjau dan menyetujui revisi proposal penelitian pada tanggal 13 Maret 2025, penulis penelitian mengisi dan mengirim *ethical clearance* (EC) sebagai salah satu syarat untuk melakukan sebuah penelitian.

Setelah mendapatkan surat kelayakan etik (*ethical clearance*) pada tanggal 02 Mei 2025 dengan nomor surat No.047/Univ.Bhamada/KEP.EC/V/2025, peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas di TK NU Masyitoh Slarang Kidul. Setelah surat izin diperoleh, peneliti kemudian menyerahkannya kepada kepala sekolah sekaligus kontrak waktu untuk pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas, dari kontrak waktu yang dibuat uji akan dilakukan pada tanggal 05 Mei 2025. Setelah jadwal uji validitas reliabilitas diperoleh, peneliti kemudian membuat undangan untuk 36 responden. Undangan dititipkan melalui kepala sekolah untuk kemudian dibagikan ke murid yang berada pada usia 4-6 tahun untuk diberikan ke orang tuanya. Pada proses uji validitas, peneliti terlebih dahulu melakukan Bina Hubungan Saling Percaya (BHSP) guna menciptakan rasa percaya kepada peneliti dengan cara perkenalan, menjelaskan prosedur, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Setelah BHSP dilakukan, kuesioner kemudian dibagikan kepada responden untuk kemudian diisi dalam waktu 40 menit. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti dan enumerator melakukan *double checking* untuk memastikan bahwa kuesioner telah diisi dengan lengkap, kemudian uji validitas dilanjutkan dengan proses koding hingga pengolahan data melalui SPSS. Setelah kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka peneliti kemudian mengajukan kembali surat permohonan izin penelitian dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners. Setelah surat permohonan izin di dapatkan, surat tersebut kemudian diserahkan ke balai desa atau pamong desa untuk mengatur jadwal pelaksanaan penelitian pada bulan 20-23 Mei

2025. Penelitian dilakukan di Desa Jatimulya dengan metode *door to door* selama empat hari.

Pada tahap pelaksanaan, surat pengantar dikirimkan kepada balai desa. Setelah mendapatkan izin dari kepala desa, peneliti hendak menjadwalkan penelitian di setiap RW pada Desa Jatimulya. Peneliti bekerja sama dengan kader posyandu setiap RW untuk memilah sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sampel diambil berdasarkan jumlah yang telah dihitung setiap RWnya. Pada tahap awal proses penelitian, peneliti melakukan *door to door* ke rumah dengan keluarga yang memiliki anak berusia 4-6 tahun. Peneliti dibantu dengan enumerator dimana sebelum kegiatan dimulai, peneliti dan enumerator melakukan dengan diskusi terlebih dahulu agar tercipta sebuah persamaan persepsi untuk menghindari kesalahpahaman. Kegiatan diawali dengan BHSP antara peneliti dengan responden. BHSP dilakukan dengan pengenalan, penjelasan prosedur, tujuan dan manfaat. Responden juga diberi waktu untuk bertanya. Selanjutnya peneliti dan enumerator membagikan surat *informed consent* atau lembar persetujuan untuk diisi apabila responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dan kemudian dilanjut dengan pengisian kuesioner, pada bagian observasi responden diminta untuk mengisi identitas memberi *check list* disetiap pernyataan, apabila orang tua menolak untuk dijadikan responden maka peneliti memilah kembali bersama kader untuk mencari responden yang cocok dengan kriteria yang telah ditentukan.

Peneliti dan enumerator sambil menunggu, ikut juga mendampingi selama proses pengisian kuesioner untuk meminimalisir adanya kemungkinan pernyataan yang tidak diisi karena adanya pernyataan yang kurang dipahami oleh responden, setelah selesai kuesioner akan dikumpulkan kembali ke peneliti untuk diperiksa kelengkapan pengisian kuesioner, sesudah data terkumpul peneliti memberikan sedikit edukasi terkait pola pengasuhan yang baik kepada anak dan memberikan *leaflet* berisi materi pola asuh. Akhirnya, setelah semua data terkumpul, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada partisipan yang bersedia menjadi

partisipan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019) mengartikan populasi sebagai suatu wilayah generalisasi atau sampel. Populasi dalam penelitian ini ialah orang tua yang memiliki anak usia prasekolah yaitu empat hingga enam tahun. Merujuk data yang diperoleh terdapat 125 anak usia prasekolah dengan tahap usia empat hingga enam tahun di Desa Jatimulya.

3.3.2 Sampel

Menurut (Syapitri et al., 2021), strategi pengambilan sampel digunakan untuk memilih sebagian dari populasi untuk penelitian ini. Strategi pengambilan sampel dalam penelitian ini mengandalkan metodologi pengambilan sampel *non probability* yang menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini mencakup perhitungan ukuran sampel untuk menjamin setiap RW mendapatkan proporsi atau sampel yang sama sehingga tidak ada wilayah yang terabaikan atau terlalu dominan dalam penelitian, penentuan sampel juga sesuai kriteria yang telah ditentukan. Sampel dari penelitian yang akan dilakukan adalah orang tua yang memiliki anak usia prasekolah berusia empat hingga enam tahun di Desa Jatimulya. Peneliti bekerja sama dengan kader posyandu setiap RW untuk memilih sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sampel diambil berdasarkan jumlah yang telah dihitung setiap RWnya.

3.3.3 Kriteria Inklusi

3.3.3.1 Orang tua yang memiliki anak usia prasekolah tahap usia empat hingga enam tahun di Desa Jatimulya.

3.3.3.2 Orang tua yang bersedia berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

3.3.3.3 Orang tua yang tinggal bersama dengan anaknya.

3.3.3.4 Orang tua yang sehat jasmani dan tidak memiliki gangguan fisik.

3.3.4 Kriteria Eksklusi

3.3.4.1 Orang tua yang menolak menjadi responden dalam pengisian kuesioner.

3.3.4.2 Orang tua yang tidak tinggal di Desa Jatimulya selama periode penelitian berlangsung.

3.3.4.3 Orang tua yang sedang mempunyai masalah psikologis berat.

3.3.4.4 Orang tua yang tidak dapat memahami dalam mengisi kuesioner karena keterbatasan literasi atau bahasa.

3.4 Besar Sampel

Jumlah sampel dalam sebuah penelitian yang ditentukan dengan teknik rumus perhitungan yang sesuai.

Menentukan besar sampel menggunakan rumus perhitungan *slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : *Margin of error* 10%

Berdasarkan rumus *slovin* tersebut diperoleh besaran sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (e)^2} \\ n &= \frac{125}{1 + 125 (10\%)^2} \\ n &= \frac{125}{1 + 125 (0,1)^2} \\ n &= \frac{125}{1 + 125 (0,01)} \\ n &= \frac{125}{1 + 1,25} \\ n &= \frac{125}{2,25} \\ n &= 55,55 = 56 \text{ orang tua} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 orang tua yang diambil melalui metode *slovin*. Peneliti kemudian membagi 56 responden untuk setiap RW nya dengan menggunakan rumus alokasi proporsional sebagai berikut :

$$n = \frac{X}{N} \times N^1$$

Keterangan :

N^1 : Jumlah sampel

n : Jumlah sampel yang diinginkan setiap RW

N : Jumlah populasi keseluruhan

X : Jumlah populasi setiap RW

Tabel 3.4 Sampel setiap RW

RW	Populasi	Rumus	Total
RW 1	23 anak	$\frac{23}{125} \times 56 = 10,304$	10 responden
RW 2	43 anak	$\frac{43}{125} \times 56 = 19,264$	19 responden
RW 3	27 anak	$\frac{27}{125} \times 56 = 12,096$	12 responden
RW 4	32 anak	$\frac{32}{125} \times 56 = 14,336$	15 responden
Total responden			56 responden

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jatimulya Kecamatan Lebaksiu, penelitian dilakukan pada tanggal 20-23 Mei 2025.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel lapangan yang akan diteliti dalam penelitian operasional didefinisikan dalam definisi operasional. Tujuan definisi operasional adalah untuk memudahkan analisis pengumpulan data, pemrosesan, dan prosedur analisis (Syapitri et al., 2021).

Tabel 3.5 Definisi Operasional, Variabel, Alat Ukur, Hasil Ukur, Skala Ukur

Nama Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel bebas : Pola asuh orang tua	Metode yang diterapkan oleh orang tua untuk mendidik, mengasuh, dan memberikan bimbingan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.	Kuesioner yang telah dimodifikasi, terdiri dari pertanyaan 28 dengan pilihan empat jawaban SS, S, TS, STS.	Hasil ukur kuesioner pola asuh orang tua diinterpretasikan dengan : 1. Pola asuh otoriter skor 28-55. 2. Pola asuh permisif skor 56-83. 3. Pola asuh demokratis skor 84-112.	Ordinal
Variabel terikat : perkembangan emosional anak prasekolah	Kemampuan anak untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai, serta kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang sehat.	Kuesioner yang telah diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia, terdiri dari pertanyaan 23 dengan pilihan tiga jawaban SL, SR, KK, TP.	Hasil ukur kuesioner perkembangan emosional anak prasekolah diinterpretasikan dengan : 1. Perkembangan anak abnormal skor 23-45. 2. Perkembangan <i>borderline</i> skor 46-68. 3. Perkembangan emosional anak prasekolah kategori normal skor 69-92.	Ordinal
Karakteristik responden : Tingkat Pendidikan	Tingkat kemampuan dan pengetahuan seseorang yang dicapai melalui proses belajar jenjang sekolah terakhir.	Kuesioner data biografi	Hasil ukur tingkat pendidikan : 1. SD 2. SMP 3. SMA/K 4. Perguruan Tinggi	Ordinal
Karakteristik responden : Usia	Periode waktu dalam proses hidup sejak seseorang lahir yang mempengaruhi pengalaman hidup seseorang.	Kuesioner data biografi	Hasil ukur tingkat usia : 1. 17-25 tahun (remaja akhir) 2. 26-35 tahun (dewasa awal) 3. 36-45 tahun (dewasa akhir) 4. 46-55 tahun (lansia awal)	Ordinal

Karakteristik responden : Status Pekerjaan	Suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh seseorang.	Kuesioner biografi	data	Hasil ukur status pekerjaan : 1. Tidak Bekerja 2. Bekerja	Nominal
Karakteristik responden : Jumlah anak dan anak beberapa	Total anak yang dimiliki oleh orang tua, dan posisi urutan anak.	Kuesioner biografi	data	Hasil ukur jumlah anak : 1. Jumlah anak 1 2. Jumlah anak 2 3. Jumlah anak 3 4. Jumlah anak 4 5. Lainnya... Anak beberapa : 1. Anak pertama 2. Anak kedua 3. Anak ketiga 4. Anak keempat 5. Lainnya...	Rasio

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

Masturoh & Anggita (2018) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari beberapa langkah, salah satunya adalah:

3.7.1.1 Editing

Pada tahap ini, informasi yang terkumpul dari kuesioner diperiksa untuk memastikan bahwa setiap respons bersifat komprehensif, proses ini disebut penyuntingan data. Pengumpulan ulang data sangat penting jika ditemukan kesalahan atau respons yang tidak lengkap dalam kuesioner saat sedang disunting. Untuk memastikan kuesioner diisi dengan akurat dan lengkap, serta menemukan kesalahan yang mungkin dilakukan oleh responden, peneliti akan mengumpulkan kuesioner yang telah diisi dan memeriksanya kembali. Meminta responden untuk melengkapi pertanyaan yang belum diisi atau hilang dari kuesioner merupakan langkah pertama dalam proses ini.

3.7.1.2 Coding

Data dikodekan saat diubah dari bentuk teks menjadi bentuk numerik atau berbasis angka. Data diidentifikasi dengan simbol yang disebut pengkodean atau kode.

Melaksanakan prosedur pengkodean merupakan langkah penting dalam pemrosesan dan investigasi data. Peneliti memberikan kode pada setiap lembar kuesioner yang dikembalikan untuk memudahkan analisis data. Peneliti memberikan nilai numerik pada variabel pola pengasuhan, yang dapat digambarkan sebagai demokratis (kode 3), permisif (kode 2), atau otoriter (kode 1). Variabel perkembangan emosional anak prasekolah diberi kode berdasarkan apakah dianggap normal dengan kode 3, ambang batas atau *borderline* kode 2, atau menyimpang atau abnormal kode 1. Kemudian untuk penginputan data karakteristik responden berdasarkan kelompok usia 17-25 tahun diberi kode 1, usia 26-35 tahun di beri kode 2, usia 36-45 tahun diberi kode 3, usia 46-55 tahun diberi kode 4. Selanjutnya untuk kelompok pendidikan terakhir SD diberi kode 1, SMP diberi kode 2, SMA/K diberi kode 3, perguruan tinggi (PT) diberi kode 4. Pada kelompok status tidak bekerja diberi kode 1 dan untuk kelompok dengan status bekerja diberi kode 2.

3.7.1.3 *Tabulating*

Menciptakan tampilan data dalam bentuk tabel sesuai dengan tujuan penelitian dikenal sebagai tabulasi. Sekarang setelah peneliti meringkas data mentah, mereka dapat mulai menyusunnya untuk diproses dalam komputer.

3.7.1.4 *Processing*

Processing ialah proses mengolah data pada kuesioner yang telah terisi lalu data tersebut diberikan kode yang telah ditentukan.

3.7.1.5 *Data Entry*

Setelah data disunting, dikode, atau disajikan, langkah berikutnya adalah memasukkan data ke dalam program SPSS di komputer.

3.7.1.6 *Cleaning*

Pembersihan adalah tindakan memeriksa ulang data yang telah diberikan sebelumnya untuk mengetahui kesalahan atau ketidakakuratan yang masih ada.

Peneliti memastikan tidak ada kesalahan atau ketidakakuratan pada data dengan cara memeriksa ulang setelah data dimasukkan ke dalam komputer.

3.7.2 Analisa Data

3.7.2.1 Analisis Univariat

Menurut Hastono (2016), untuk menilai variabel independen dan variabel dependen dalam analisis univariat digunakan kuesioner yang menjelaskan setiap variabel yang diteliti. Data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel, yang meliputi faktor risiko (pola asuh orang tua) dan efek (perkembangan emosi anak prasekolah).

3.7.2.2 Analisis Bivariat

Salah satu cara untuk menguji hubungan antara dua variabel adalah melalui analisis bivariat (Hastono, 2016). Perkembangan emosi anak prasekolah merupakan variabel dependen, sedangkan pola asuh merupakan variabel independen, keduanya diukur dalam skala ordinal. Dalam analisis bivariat, tabel silang digunakan untuk menampilkan dan menilai hubungan antara dua variabel. Dalam hal ini, kami tertarik pada potensi hubungan antara pola asuh (variabel independen) dan perkembangan emosi (variabel dependen) pada anak usia prasekolah. Karena variabel independen dan dependen dalam penelitian ini diukur dalam skala ordinal, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungannya dengan menggunakan uji *Kendall's Tau-B*. Ketika menganalisis data *Kendall Tau*, seseorang dapat menarik kesimpulan atau membuat keputusan dengan memeriksa korelasi antara variabel menggunakan nilai signifikansi (*Sig.*). Karena *Sig* kurang dari 0,05, kita dapat menolak H_0 dan menerima H_a . Kemudian, kita menerima H_0 dan menolak H_a jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari 0,05.

3.8 Etika Penelitian

Prinsip dasar etika penelitian adalah memastikan bahwa peneliti mematuhi prinsip pemikiran etik saat melakukan penelitian (Lestari et al., 2021).

3.8.1 Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*)

Tidak ada paksaan atau sikap tidak hormat terhadap responden dengan cara, bentuk, atau cara apa pun selama penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa subjek memberikan izin yang sah sebelum berpartisipasi dengan memberikan *inform consent* dalam penelitian apa pun jika mereka mematuhi konsep etika untuk menghormati martabat manusia.

3.8.2 Menghormati privasi dan kerahasiaan responden penelitian (*Respect for privacy and confidentiality*)

Karena tidak semua orang merasa nyaman dengan orang lain yang mengetahui informasi pribadi mereka, peneliti harus mempertimbangkan hak privasi setiap peserta. Hak atas privasi dan kebebasan merupakan hak asasi manusia yang fundamental. Kerahasiaan identitas setiap individu merupakan hal yang paling penting, oleh karena itu peneliti berkewajiban untuk merahasiakan semua data peserta (nama) pada survei atau peralatan pengukuran lainnya. Akibatnya, peneliti mengubah data dengan mengkodekan menggunakan inisial peserta sebagai identifikasi mereka.

3.8.3 Keadilan dan Inklusivitas (*Respect for justice and inclusiveness*)

Melaksanakan penelitian secara jujur, cermat, penuh kasih sayang, profesional, adil, intim, dan akurat sangat penting menurut cita-cita keadilan, yang mencakup transparansi dan kewajiban. Peneliti dalam penentuan sampel menggunakan perhitungan alokasi proporsional setiap RWnya agar responden dapat terbagi secara adil dan rata setiap RW di Desa Jatimulya. Peneliti bekerja sama dengan kader posyandu setiap RW dalam memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi eksklusif sesuai jumlah responden yang telah ditentukan. Diharapkan agar peneliti tidak melakukan perbandingan antar partisipan berdasarkan faktor-faktor seperti agama, jenis kelamin, suku bangsa, dan sebagainya.

3.8.4 Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*Balancing harms and benefits*)

Demi kepentingan partisipan studi dan masyarakat luas, peneliti mematuhi protokol yang ditetapkan saat melakukan penelitian. Peneliti tidak mengenakan biaya apa pun kepada peserta karena mereka ingin mencegah kerugian material dan non-material bagi peserta studi. Dengan menyoroti apa yang merupakan praktik pengasuhan anak yang baik dan bagaimana perkembangan emosional anak prasekolah paling baik dipahami, penelitian ini secara tidak langsung membantu masyarakat dalam memahami informasi atau wawasan pengetahuan dan dibagikan dalam bentuk media *leaflet* kepada responden terkait bagaimana praktik pengasuhan orang tua yang tepat serta mengetahui perkembangan emosional pada anak prasekolah dan pemberian oleh-oleh kepada anaknya berupa alat tulis, jajanan ringan, susu.

